

**PENGARUH MEDIA GRUP CHAT WHATSAPP TENTANG IMD (INISIASI MENYUSU DINI)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI KOTA BENGKULU**

**THE EFFECT OF WHATSAPP CHAT GROUP MEDIA ON IMD (EARLY BREASTFEEDING
INITIATION) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE PREGNANT MOTHERS IN BENGKULU CITY**

Oleh:

Rini Patroni¹ Sri Sumiati²

^{1,2} Prodi D4 Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu (Jl. Citarum 2 no 16 D Kec. Gading
Cempaka kota Bengkulu)

e-mail: riniatroni77@gmail.com

ABSTRACT

Early Initiation of Breastfeeding (IMD) followed by exclusive breastfeeding is one of the efforts to improve the health of infants and toddlers. Information about the IMD process has a big influence on the intention of mothers who will soon give birth to want to implement the postnatal IMD process. Early initiation of breastfeeding or early initiation of breastfeeding is when the baby begins to suckle on its own immediately after birth. So actually babies have the ability to suckle on their own, as long as the baby's skin is in contact with the mother's skin, for at least an hour immediately after birth. The way a baby initiates early breastfeeding is called the breast crawl. The purpose of this study was to determine the effect of WhatsApp chat group media on IMD on the knowledge and attitudes of pregnant women in Bengkulu City. The method of this type of research is pre-experimental research. The population in this study were all 40 third trimester pregnant women. The research site was Bengkulu City. The instrument used was a questionnaire sheet of knowledge and attitudes of pregnant women. The results of the analysis of knowledge in the sufficient category, namely as much as 59.3% and knowledge in the less category as much as 40.7%. most of the respondents had a positive attitude about IMD, as many as 57.4%, and a negative attitude about IMD as much as 42.6%. Conclusion Characteristics of respondents aged 20 to 35 years, high school education, parity II. The average knowledge of pregnant women in the sufficient category and the attitude of pregnant women about Early Initiation of Breastfeeding is the highest in the positive category.

Keywords: IMD, Knowledge and attitudes of pregnant women

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilanjutkan dengan pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Informasi mengenai proses IMD sangat berpengaruh besar pada pembentukan niat ibu yang akan segera melahirkan untuk mau menerapkan proses IMD pasca melahirkan. Inisiasi menyusu dini (*early intitasion*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan the *breast crawl* atau merangkak mencari. Tujuan mengetahui pengaruh media grup chat wathsapp tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Kota Bengkulu. Metode jenis penelitian ini adalah penelitian pre experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 40. Tempat penelitian yaitu Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan dan sikap ibu hamil. Hasil analisis pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 59,3% dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 40,7%. sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang IMD, yakni sebanyak 57,4%, dan sikap negatif tentang IMD sebanyak 42,6%. Kesimpulan Karakteristik responden umur 20 sd 35 tahun, pendidikan SMA, paritas II. Rerata pengetahuan ibu hamil kategori cukup dan Sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini tertinggi dalam kategori positif Ada Pengaruh media grup chat wathsapp tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Kata kunci : IMD, Pengetahuan dan sikap ibu hamil

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini (*early intitasion*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai

menyusu sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri, asalkan dibiarkan kontak kulit

bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara (Utami, 2008). Banyak dari ibu yang baru melahirkan bayinya tidak mau menyusui pada satu jam pertama. Sedangkan inisiasi menyusui dini besar manfaatnya terhadap keberhasilan menyusui. Inisiasi menyusui dalam jam pertama paska lahir menurunkan 22% resiko kematian bayi-bayi usia 0-28 hari, Sebaliknya penundaan inisiasi meningkatkan resiko kematian, Bahkan inisiasi menyusui yang terlambat (setelah hari pertama) meningkatkan resiko kematian hingga 2,4 kali (Nurheti, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan (Nuryanti, dkk di Sulawesi Selatan 2013) di Indonesia pelaksanaan IMD masih sangat rendah. Berdasarkan data Depkes RI (2004), proporsi praktek IMD 30 menit setelah persalinan hanya 8,3%, sedangkan untuk pemberian ASI satu jam kelahiran hanya sebesar 29,3%. Di Sulawesi Selatan pemberian ASI <1 jam kelahiran mencapai 30,1%. Hal ini di karenakan persepsi negative ibu terhadap pentingnya melakukan IMD pada bayi masih tinggi. Dalam pelaksanaan IMD dibutuhkan persepsi yang positif dari seorang ibu. Sedangkan persepsi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan (Nursalam dan Parianti, 2005), serta faktor eksternal meliputi lingkungan, informasi dan pengalaman (Notoatmodjo, 2005). Persepsi itu sendiri adalah sebagai tanggapan langsung dari suatu persepsi merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra (Sugiartono, 2007).

World Health Organization (WHO)

menyebutkan tingkat Inisiasi Menyusu Dini di dunia pada tahun 2010 hanya sebesar 43% dari angka kelahiran bayi. Di Asia tingkat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah sebesar 38%, Khususnya Asia Tenggara sebesar 27%-29% dari bayi yang lahir (Flavia, 2010). Pada tahun 2009 SDKI menyebutkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia hanya sebesar 40,21% dari total angka kelahiran bayi. Untuk Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 21% dari angka kelahiran bayi dan khususnya di Kota Propinsi Bengkulu menunjukkan angka yang terkecil yakni sebesar 19% (Dinkes Bengkulu, 2018).

Studi Pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan di BPM tanggal 25 – 28 November 2019 pada 10 responden didapatkan data bahwa dari 10 ibu hamil trimester III terdapat 6 (60%) ibu hamil yang belum mengetahui tentang inisiasi menyusui dini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan IMD itu sendiri. Sedangkan 4 (40%) ibu hamil sudah mengetahui tentang IMD dari buku dan informasi dari nakes. Banyak dari mereka yang masih belum mengerti dan manfaat pada IMD.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perancangan yang digunakan adalah *One Grup Pre test* dan *Post test* Sebelum dilakukan intervensi diberikan pre test untuk melihat pengetahuan dan sikap ibu, kemudian memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang IMD melalui media *Grup Chat Whatsapp* kemudian dilakukan *post test* untuk melihat peningkatan pengetahuan dan

sikap ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang hamil dari bulan Januari sd Desember 2019 berjumlah 400 ibu hamil.

Maka besar sampel yang didapatkan jumlah sampel 40 Ibu hamil. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel sebanyak 40 responden, dengan kriteria : Kreteria Ibu Hamil

Trimester III, Bisa baca tulis, Bersedia menjadi responden

Alat pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar Kuesiuner.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20	8	22,2
20 – 35	28	62,9
> 35	4	14,9
Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi pada umur 20 – 35 tahun, yakni sebanyak 62,9% dan terendah pada umur > 35 tahun sebanyak 14,9%.

Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	3	9,3
SMP	7	20,4
SMA/SMK	19	40,7
Perguruan Tinggi	11	29,6
Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki pendidikan SMA/SMK, yakni sebanyak 40,7% dan terendah

memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 9,3%.

Paritas Responden

Tabel 3. Distribusi Paritas Ibu Hamil

Paritas	n	%
I	15	37,0
II	20	46,1
III	4	12,9
≥ IV	1	4,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi pada paritas II, yakni sebanyak 46,1% dan terendah pada paritas paritas ≥ IV sebanyak 4,0%.

Analisis Bivariat

Pengetahuan Responden

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	25	59,3
Kurang	15	40,7
Total	40	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 59,3% dan terendah memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 40,7%.

Sikap Responden

Tabel 5. Distribusi Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Sikap	N	(%)
Positif	22	57,4
Negatif	18	42,6
Total	40	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden tertinggi memiliki sikap positif tentang IMD, yakni sebanyak 57,4% dan terendah memiliki sikap negatif tentang IMD sebanyak 42,6%

Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 6. Distribusi Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu Nifas

Inisiasi Menyusu	n	%
------------------	---	---

Dini		
Melakukan	30	74,1
Tidak Melakukan	10	25,9
Total	40	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden, jumlah responden yang melakukan IMD, yakni sebanyak 74,1%, dan yang tidak melakukan IMD sebanyak 25,9%.

Pengetahuan Ibu Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu hamil

Pengetahuan	Inisiasi Menyusu Dini				Total			
	Melakukan		Tidak Melakukan		N		%	
	N	%	N	%				
Cukup	26	48,1	6	11,2	27	59,3		
Kurang	14	26,0	8	14,7	13	40,7		
Total	40	100	14	25,9	40	100		

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 40 responden, 59,3% yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 48,1% yang melakukan IMD dan 11,2% yang tidak melakukan IMD. Sedangkan dari 40,7% yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 26,0% yang melakukan IMD dan 14,7% yang tidak melakukan IMD.

Sikap Ibu Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 8. Distribusi Sikap Menurut Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini yang Dilakukan Ibu Nifas

Sikap	Inisiasi Menyusu Dini				Total			
	Melakukan		Tidak Melakukan		n		%	
	n	%	N	%				
Positif	28	51,9	3	5,5	29	57,4		
Negatif	12	22,2	11	20,4	11	42,6		
Total	40	100	14	25,9	40	100		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki sikap positif 59,3%, terdapat 51,9% yang melakukan IMD dan

5,5% yang tidak melakukan IMD. Sedangkan 42,6% yang memiliki sikap negatif, terdapat 22,2% yang melakukan IMD dan 20,4% yang tidak melakukan IMD.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 27 orang (59,3%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 13 orang (40,7%). Selain itu, responden yang memiliki pengetahuan cukup lebih banyak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (48,1%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kegiatan pemberian ASI Eksklusif melalui IMD pada bayi baru lahir.

Sikap Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang IMD dan sebagian kecil memiliki sikap negatif tentang IMD. Tinggi rendahnya sikap responden tersebut disebabkan karena sikap merupakan manifestasi dari tingginya tingkat pengetahuan responden sehingga reaksi atau respon yang ditunjukkan responden akan baik pula.

Selain itu, responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (51,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif tentang IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriani (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kegiatan pemberian

ASI Eksklusif melalui IMD pada bayi baru lahir.

Dari hasil penelitian sikap ibu nifas tentang IMD, lebih dari 50% ibu nifas menjawab dengan benar terhadap kuesioner sikap yang diberikan oleh peneliti sehingga jelas terlihat bahwa sikap ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini telah positif dan sikap ini mengacu kepada pernyataan Azwar (2008) sikap tidak terlepas dari sosialisasi keluarga, pendidikan sekolah atau di luar sekolah serta pengetahuan didalam masyarakat.

Peranan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena pendidikan dilakukan hampir seumur hidup, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Hal ini disebabkan oleh sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti atau oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain atau berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang menjadi pegangan setiap orang (Notoatmodjo, 2012).

Sikap positif ini perlu dikembangkan karena sikap positif ini akan akan berpengaruh terhadap perubahan sikap yang lebih baik melalui pengamatan dan penilaian model peran sikap bidan ataupun perawat dan tenaga kesehatan yang baik, sehingga sikap positif yang diterapkan akan memberikan manfaat bagi semuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik responden umur 20 sd 35 tahun, pendidikan SMA, paritas II. Rerata pengetahuan ibu hamil kategori cukup dan Sikap

ibu nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini tertinggi dalam kategori positif. Ada Pengaruh media grup chat whatsapp tentang IMD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.A. 2008. *Sikap dan Pengukurannya*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Carlson. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pelatihan APN Bahan Tambahan IMD*. Jakarta: JNPKKR-JHPIEGO.
- _____. 2008. *Promosi Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Depkes RI.
- Komalasari, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Ketidacukupan ASI pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0- 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. *Skripsi*. Depok: UI Jakarta.
- Agnes, 2007. *Pentingnya ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, H. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astutik, 2013. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S.A. 2008. *Sikap dan Pengukurannya*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Carlson. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: GC.
- Maryunani, Anik, 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nipas (Post Partum)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poltekkes Kendari, 2014/2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kendari: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari.
- Prasetyono, 2009. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riskana, R. 2012. *Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: UI Press.

Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.